Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 1292-1301

Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Idx 30 (2022-2024)

Mohammad Iqbal Dwi Bachtiar[1], Maulana Muhamad Rizki[2], Marcelia Diva Yuli Afriana[3], Dien Noviany Rahmatika[4]
[1,2,3,4]Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal
Mieeball76@gmail.com, maulanamuhammadrizki96@gmail.com, marceliadiva147@gmail.com, diennovi@upstegal.ac.id

Published: January, 2026

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana karakteristik pengungkapan perusahaan memengaruhi tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan pada bisnis yang terdaftar di indeks IDX30 Bursa Efek Indonesia antara tahun 2022 dan 2024. Penelitian ini mengamati dua aspek pengungkapan perusahaan: profitabilitas dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keberlanjutan bisnis dan laporan keuangan tahunan. Pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling) digunakan sebagai teknik pengambilan sampel, dan perusahaan yang secara teratur terdaftar di indeks IDX30 selama periode penelitian menjadi kriteria. Regresi linier berganda adalah teknik analitik yang digunakan, yang didukung oleh uji asumsi tradisional untuk menjamin kelayakan model penelitian. Temuan menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas, menunjukkan bahwa bisnis dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi biasanya memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keberlanjutan. Namun, tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan tidak secara signifikan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya dan ukuran perusahaan tidak selalu menghasilkan pengungkapan keberlanjutan yang berkualitas lebih tinggi. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi manajemen bisnis dan regulator dalam mendorong perubahan kualitas pelaporan keberlanjutan di Indonesia, serta memberikan tambahan teoritis pada literatur tentang pelaporan keberlanjutan..

Kata kunci: laporan keberlanjutan, karakteristik pengungkapan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, IDX30.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, banyak hal yang berdampak akibat dari era revolusi. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah dalam bidang industri yaitu dengan banyaknya persaingan industrri yang muncul di Indonesia. Para perusahaan berlomba lomba dalam mencari keuntungan sebesar besarnya dan memperluas jaringan perusahaan seluas-luasnya, menyebabkan kerusakan lingkungan dan konflik. (prasiska et al., 2017)

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Indonesia yang mengatur Perseroan Terbatas, perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam wajib menerapkan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (CSR). Namun, alih-alih benar-benar mempromosikan pembangunan berkelanjutan, banyak proyek CSR saat ini lebih berfokus pada pencitraan ramah lingkungan (greenwashing) atau strategi pemasaran. Perusahaan harus menunjukkan dedikasinya terhadap pembangunan berkelanjutan tanpa mengikis kepercayaan investor terhadap kemampuan mereka untuk terus beroperasi. Selain itu, perusahaan wajib menyampaikan laporan kinerja sosial dan lingkungan mereka di samping laporan keuangan mereka. (Marfuah & Cahyono, 2011)

Karena menunjukkan upaya perusahaan untuk meningkatkan akuntabilitas dan tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan, laporan perjalanan merupakan komponen penting dari proses pelaporan perusahaan (Gray, Owen, & Adams, 1996). Global Reporting Initiative (GRI, 2021) menyatakan bahwa laporan perjalanan adalah cara jujur bagi bisnis untuk mengungkapkan kewajiban

lingkungan, sosial, dan ekonominya. Selain itu, Elkington (1997) menekankan bahwa bisnis yang beretika perlu mampu mencapai keseimbangan antara kinerja keuangan dan kewajiban sosial dan lingkungannya. Hal ini membutuhkan kerangka akuntabilitas yang kuat serta bantuan sumber daya manusia yang berkualitas. Perusahaan dapat melakukan berbagai tugas dan mengurangi kemiskinan dengan lebih sukses dengan pekerja terampil, menjaga kredibilitas dan kepercayaan publik mereka (Deegan, 2002). Laporan perjalanan dianggap sebagai standar bagi bisnis untuk membangun tata kelola yang baik, selain menjadi organisasi yang bertanggung jawab. Tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GOC) adalah istilah lain untuk tata kelola yang baik. Sistem dan prosedur yang mengendalikan manajemen perusahaan disebut sebagai tata kelola yang baik dalam konteks ini. Bisnis ini diharapkan dapat menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang dan berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, melalui manajemen yang efektif.

Pengungkapan pelaporan keberlanjutan mencakup sejumlah rasio, termasuk profitabilitas dan ukuran perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset, modal, tenaga kerja, jumlah cabang, dan faktor lainnya diukur dengan rasio profitabilitas (Harahap, 2006). Profitabilitas yang tinggi merupakan pertanda masa depan perusahaan yang cerah, yang menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan. (Lubis et al., 2017).

Ukuran perusahaan merupakan pertimbangan penting. Ukuran perusahaan mengacu pada gagasan tentang ukuran perusahaan. Ada tiga jenis ukuran perusahaan: kecil, menengah, dan besar. Ukuran perusahaan dianggap memiliki dampak pada evaluasi investor terhadap bisnis (Astutiningrum, 2017). Investor tertarik untuk membeli saham perusahaan besar karena dianggap stabil dan mengalami kemajuan. (Nila dan Suryanawa, 2018).

(Rifai dkk. 2015) menyatakan bahwa nilai aset dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Selain itu, nilai total penjualan dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan (Firda dan Efriadi, 2020). Putranto dan Darmawan (2018) menyatakan bahwa logaritma natural dari total penjualan dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan berdasarkan nilai penjualan. Logaritma natural dari total aset akan digunakan sebagai pengganti oleh penulis dalam penelitian ini.

Kajian Literasi

Legitimacy Theory

Menurut Bustanul dkk. (2012), teori legitimasi awalnya dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer (1975). Menurut pandangan ini, bisnis berupaya memastikan bahwa operasinya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh lingkungan sekitar (Patten, 1991). Beroperasi sesuai dengan norma lokal dapat menumbuhkan lingkungan yang melindungi operasi bisnis dari pengaruh luar, sehingga menghasilkan persepsi publik yang baik. Bisnis dapat menunjukkan bahwa aktivitas mereka dapat diterima oleh masyarakat dan sejalan dengan kepentingan mereka dengan menyajikan laporan keberlanjutan, yang menawarkan nilai tinggi. Menurut teori legitimasi, bisnis dapat memenuhi harapan masyarakat melalui inisiatif sosial dan lingkungan serta memperoleh legitimasi masyarakat.

Laporan Keberlanjutan

Menurut Global Reporting Initiative (GRI), laporan keberlanjutan adalah dokumen yang dirilis oleh suatu bisnis atau organisasi yang merinci dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari aktivitas rutinnya. Prinsip-prinsip organisasi, struktur tata kelola, dan hubungan antara strategi perusahaan dan dedikasinya terhadap pembangunan ekonomi global yang berkelanjutan semuanya terwakili dalam laporan ini (GRI, 2021). Akibatnya, setiap tindakan dan kebijakan yang berkaitan dengan kewajiban sosial, lingkungan, dan keuangan suatu bisnis dikumpulkan secara sistematis ke dalam sebuah laporan yang disebut laporan keberlanjutan.

Rasio Profitabilitas

Ukuran keuangan yang disebut rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang dari modal, aset, dan penjualannya (Kasmir, 2019). Menurut Brigham dan Houston (2018), rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu bisnis menggunakan sumber daya dan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Lebih jauh lagi, Hanafi dan Halim (2016) berpendapat bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan suatu bisnis untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditor dan mempertahankan tujuannya. Akibatnya, rasio ini merupakan alat penting untuk menilai efektivitas dan keberhasilan bisnis secara keseluruhan.

Ukuran Perusahaan

Menurut penelitian Sari (2012), perusahaan besar dapat mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan secara lebih rinci dibandingkan perusahaan kecil. Dalam studi ini, ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total aset yang dimiliki. Perusahaan yang besar memiliki kemampuan untuk mengalokasikan lebih banyak anggaran untuk operasional dan juga untuk pengungkapan laporan keberlanjutan, seperti yang dinyatakan oleh (Yanti dan Oktari, 2018).

Pengnembangan Hipotesis

Bagaimana Profitabilitas Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Dampak profitabilitas terhadap penyampaian laporan keberlanjutan. Menurut penelitian Mulyaningsih (2015), penyampaian laporan keberlanjutan dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Berlawanan dengan semua temuan mereka, penelitian Sulistyawati dan Qadriatin (2018) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap penyampaian laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Pengungkapan laporan keberlanjutan dipengaruhi oleh profitabilitas.

2. Bagaimana Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Pengungkapan dalam Laporan Keberlanjutan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran entitas korporasi, menurut Sari (2012). Akibatnya, bisnis yang lebih besar biasanya mampu mengungkapkan lebih banyak informasi terkait tanggung jawab sosial daripada bisnis yang lebih kecil. Sementara studi oleh Fatchurochman (2019) dan Septiani dkk. (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan laporan keberlanjutan, penelitian oleh Mulyaningsih (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan pada publikasi laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, teori berikut diajukan:

H2: Pengungkapan lapora n keberlanjutan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan adalah data deret waktu. Situs web perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dan Bursa Efek Indonesia sendiri menjadi sumber data. Informasi yang digunakan mencakup laporan keberlanjutan dan keuangan untuk tahun 2022–2024.

Populasi dan Sampel Populasi

penelitian terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks IDX30 Bursa Efek Indonesia antara tahun 2022 dan 2024. Pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling) dan kriteria pengambilan sampel berikut digunakan selama proses pengambilan sampel:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
	Perusahaan yang terdaftar pada pada index IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.	30
	Perusahaan yang tidak menerbitkan SR selama 2022-2024.	0
	Perusahaan yang tidak konsisten terindeks pada IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.	(9)
	Perusahaan Outlayer	(4)
	Periode penelitian selama tahun 2022-2024.	3
	Total Sampel	51

Pengukuran, Definisi Operasional, dan Variabel

Penelitian Dalam penelitian ini, variabel dependen dan independennya adalah:
Tabel 2. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel Penelitian	Pengukuran	Definisi Operasional
Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : (Lucia & Pengabean, 2018)	Profitabilitas diukur menggunakan ROA untuk mengetahui pengelolaan aset terhadap laba yang didapatkan
Ukuran Perusahaan (X2)	Size= Ln Total Aset Sumber : (Yunan et al., 2021)	Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar perusahaan.
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Y)	$SRDI = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Item yang diharapkan berdasaarkan GRI}}$	Kualitas atas laporan keberlanjutan meningkat seiring dengan banyaknya indikator yang dilaporkan sesuai dengan Sustainability Report Disdosur Index (SRDI).

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Prosedur dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan data, dan sejumlah pengujian dilakukan, termasuk pengujian hipotesis (uji -t, uji-f, dan uji koefisien determinasi (R2) dan pengujian asumsi tradisional (normalitas , multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi).

HASIL DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

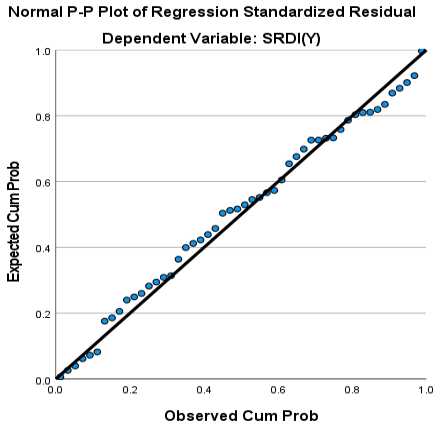
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRDI(Y)	51	0.10	0.67	0.3842	0.16867
ROA(X1)	51	0.09%	167.00%	12.8867%	23.50091%
Size(X2)	51	16,046	471,356	114,933.69	110,170.977
Valid N (listwise)	51				
Sumber: SPSS 27					

Tabel 3 menampilkan hasil pengujian. Menurut pengujian statistik deskriptif, setiap variabel mengandung total 51 titik data (N). Variabel dependen pengumpulan laporan keinginan (SRDI) memiliki nilai rata-rata 0,3842, simpangan baku 0,16867, nilai minimum 0,10, dan nilai maksimum 0,67. Variabel independen profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata 12,8867%, simpangan baku 25,50091%, nilai minimum 0,09%, dan nilai maksimum 167%. Variabel independen ukuran

perusahaan (Size) memiliki nilai minimum 16,046, nilai maksimum 471,356, nilai rata-rata 114,933.69, dan simpangan baku 110,170.977.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan ujianalisis grafik normal probability plot dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik Normal P-P Plot

Pada gambar 1 Grafik Normal P-P Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya tetapi sedikit melebar. Selanjutnya dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memperkuat hasil normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			50
lNormal Parameters[a,b]	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		0.12703043
Most Extreme Differences	Absolute		0.064
	Positive		0.058
	Negative		-0.064
Test Statistic			0.064
Asymp. Sig. (2- tailed)[c]			0.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		0.878
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.870
		Upper Bound	0.887
Sumber: SPSS 27			

Dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara teratur berdasarkan temuan uji normalitas, di mana nilai signifikansinya adalah 0,887 > 0,05.

Uji Multikolerasi

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.140	0.058		2.401	0.020		
	ROA(X1)	0.000	0.001	0.024	0.212	0.833	0.937	1.067
	Size(X2)	-8.752E-8	0.000	-0.057	-0.506	0.615	0.952	1.050
	LAG_Y	0.661	0.115	0.658	5.729	0.000	0.915	1.093
a. Dependent Variable: SRDI(Y)								

Nilai toleransi Return on Assets (ROA) adalah 0,937 > 0,10 dan nilai VIF adalah 1,067 < 10,00, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, menurut hasil uji multikolinearitas. Nilai toleransi Company Size (Size) adalah 0,952 > 0,10 dan nilai VIF adalah 1,050 < 10,00, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, menurut hasil uji multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.070	0.036		1.961	0.056
	ROA(X1)	-8.500E-5	0.001	-0.025	-0.169	0.866
	Size(X2)	-5.975E-8	0.000	-0.083	-0.563	0.576
	LAG_Y	0.092	0.071	0.196	1.307	0.198
a. Dependent Variable: ABS_RES						
Sumber: SPSS 27						

Gambar 2 Grafik Scatterplot

Hasil dari kedua variabel tersebut menunjukan nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,866 > 0,05 dan nilai signifikansi ukuran perusahaan (Size) sebesar 0,576 yang berarti tidak terdapat gejala Heterokedastisitas dan model ini layak diteliti.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan yaitu uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.666[a]	0.444	0.408	0.13111	1.941
Dependent Variable: SRDI(Y)					
Sumber: SPSS 27					

Berdasarkan hasil pengujian, nilai DW adalah 1,941. Tabel statistik Durbin Watson dengan nilai alfa 5% menghasilkan nilai (DU<DW<4-DU) = (1,6309 < 1,941 < 2,3691), yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi pada data penelitian. N (Jumlah Data Penelitian) = 51, K (Variabel Independen) = 2.

Uji Hipotesis Parsial

Model regresi dengan tingkat signifikansi 0,05 dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.140	0.058		2.401	0.020
	ROA(X1)	0.000	0.001	0.024	0.212	0.833
	Size(X2)	-8.752E-8	0.000	-0.057	-0.506	0.615
	LAG_Y	0.661	0.115	0.658	5.729	0.000
Dependent Variable: SRDI(Y)						
Sumber: SPSS 27						

Hasil uji variabel X1 menunjukkan nilai signifikansi 0,833 > 0,05 dan nilai t-hitung 0,212 < t-tabel 2,00758. Ini menunjukkan bahwa H0 disetujui, H1 ditolak, dan publikasi laporan keberlanjutan tidak secara signifikan dipengaruhi oleh variabel profitabilitas (ROA). Hasil uji variabel X2 (Ukuran) menunjukkan nilai signifikansi 0,615 > 0,05 dan nilai t-hitung 0,506 < t-tabel 2,00758. Ini menunjukkan bahwa H0 disetujui, H2 ditolak, dan pengungkapan laporan keberlanjutan tidak secara signifikan dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan (Ukuran).

Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.631	3	0.210	12.242	0.000[b]
	Residual	0.791	46	0.017		
	Total	1.422	49			
Dependent Variable: SRDI(Y)						
Sumber: SPSS 27						

Dapat disimpulkan bahwa variabel independen Return on Assets (ROA) dan ukuran perusahaan (Size) memiliki pengaruh simultan/keseluruhan terhadap variabel dependen pengungkapan laporan keberlanjutan karena hasil uji nilai F adalah 12,242 > 4,038 dan nilai signifikansi adalah 0,000 < 0,05.

Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk memastikan seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen. Hasil Adjusted R Square padaTabel 9 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.666[a]	0.444	0.408	0.13111
Dependent Variable: SRDI(Y)				
Sumber: SPSS 27				

Nilai R-Square yang disesuaikan sebesar 40,8% ditemukan dalam hasil pengujian. Angka ini menunjukkan bahwa 40,8% dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, yang meliputi Return on Assets (ROA) dan ukuran perusahaan (Size). Variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini menyumbang 59,2% sisanya.

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas bisnis tidak berpengaruh pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian Mulyaningsih (2015), yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki dampak besar pada pengungkapan laporan keberlanjutan, tidak didukung oleh temuan ini. Bisnis yang menguntungkan biasanya memberikan informasi kepada pemangku kepentingan dari laporan keberlanjutan. Penelitian ini sampai pada kesimpulan yang berbeda, yaitu bahwa bisnis yang menguntungkan biasanya tidak merilis laporan keberlanjutan. Hasil ini sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa laporan keberlanjutan diungkapkan oleh bisnis yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maiyarni dkk. (2014), yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkpan laporan keberlanjutan

Menurut studi oleh Abdulsalam & Babangida (2020), Sari (2021), dan Md. Aris dkk. (2021), ukuran perusahaan memiliki dampak besar pada penutupan sumber daya manusia. Bisnis yang lebih besar dapat mencurahkan sebagian besar upaya mereka untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan karena mereka biasanya memiliki kemampuan keuangan yang kuat. Hasil ini bertentangan dengan studi yang menemukan bahwa pertumbuhan populasi tidak banyak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Maiyarni dkk. (2014) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih tinggi tidak selalu berkorelasi dengan ukuran perusahaan yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi penting bagi keberadaan perusahaan, bisnis besar tidak selalu menerbitkan laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif untuk menarik pemangku kepentingan. Temuan ini menguatkan studi sebelumnya oleh Septiani dkk. (2018) dan Fatchurochman (2019), namun belum mendukung temuan Fitri dan Yuliandari (2018).

KESIMPULAN

Studi tersebut menemukan bahwa mengakhiri siklus penyakit sebagian tidak terpengaruh oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan. Temuan ini menyiratkan bahwa perusahaan akan mendistribusikan laporan keberlanjutan lebih jarang ketika keuntungan tinggi, dan bahwa jumlah penyebaran tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan. Selain itu, keduanya memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan pada siklus kesejahteraan. Temuan ini menyiratkan bahwa pertumbuhan ukuran perusahaan dan kemakmuran memotivasi bisnis untuk menyuarakan preferensi mereka. Bisnis dari semua ukuran dan tingkat profitabilitas ingin memenangkan hati pemangku kepentingan dan mematuhi aturan yang ditetapkan. Pemangku kepentingan dapat menggunakan karakteristik keseluruhan perusahaan sebagai dasar untuk mengevaluasi pengungkapan laporan keberlanjutan.

REFERENSI

A Bustanul, Arifin, dkk. 2012. Faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan Alat Pelindung Diri (APD) Di bagian Coal yard Pt X Unit 3 & 4 Kabupaten Jepara Jurnal Kesehatan masyarakat 2013.

Abdulsalam, N., & Babangida, M. A. (2020). Effect of sales and firm size on sustainability reporting practice of oil and gas companies in Nigeria. Quest Journals Journal of Research in Business and Management, 8(1), 1– www.questjournals.org

Astutiningrum, Y. (2017). Pengaruh pelatihan karyawan terhadap kinerja dan motivasi kerja. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, 10(3), 150–165.

Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. The Pacific Sociological Review, 18(1), 122–136. https://doi.org/10.2307/1388226.

Fatchurochman, A. 2019. Pengaruh Firm Size,Firm Age, Profitability, Liquidity dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2016. Jurusan Akuntansi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Fitri, A.A dan Yuliandari, W.S. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). e-Proceeding of Management. Vol.5. No.2.

Global Sustainability Standards Board. (2016). Gri 101: Foundation 2016. GRI Standards, GRI101(1), 29. www.globalreporting.org.

Hurisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating stakeholder theory and sustainability accounting: A conceptual synthesis. Journal of Cleaner Production, 275, 124097.

https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v7i1.7643

https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penerapan-Manajemen-Risiko-dalam-Penggunaan-Teknologi-Informasi-oleh-Lembaga-Jasa-Keuangan-Nonbank/pojk%204-2021.pdf.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Julian, A., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Mnufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di BEI Periode (2019- 2021). Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ), 5(1), 871–883. https://doi.org/10.37385/msej.v5i1.4198

Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen, 3(3), 458.

Lucia, L., & Panggabean, R. R. (2018). The Effect of Firm's Characteristic and Corporate Governance to Sustainability Report Disdosure. Social Economics and Ecology International Journal (SEEIJ), 2(1), 18–28. https://doi.org/10.31397/seeij.v2i1.15

Maiyarni, Reka, dkk. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Jurnal Cakrawala Akuntansi. Volume 6, Nomor 1, Halaman 79-94. ISSN: 1979-4851.

Marfuah, Marfuah, and Yuliawan D. Cahyono. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial." Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, vol. 15, no. 1, 2011.

Md. Aris, N., Yusof, S. M., Idris, N. 'Izzah I., Zaidi, N. S., & Anuar, R. (2021). Analysis of Firms' Characteristics Affecting the Sustainability Reporting Disclosure in Malaysia. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 11(14), 1–20. https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i14/8325.

Mulyaningsih. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Nila, L., & Suryanawa, I. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi, 23(3), 2145-2174.

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 4/POJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Lembaga Jasa Keuangan Nonbank.

Patten, D. M. (1991). Exposure, legitimacy, and social disclosure. Journal of Accounting and Public Policy, 10(4), 297–313.

Prasiska, et al. 2017. CSR dan Citra Perusahaan. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). ISSN: 1412-3126. Hal. 43-49

Putranto, A. D., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol, 57.
Safitri, M. A. D., & Yanthi, M. D. (2024). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (Studi pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022).AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa, 13(1).
Sari, D. K. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 10.
Septiani, dkk. 2018. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. Jurnal online. Universitas Jambi.
Setiadi, I., Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2023). Karakteristik Perusahaan, Komisaris Independen Dan Pengungkapan Sustainability Reporting Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 7(1), 248–260.
Syakirli, I., Cheisviyanny, C., & Halmawati, H. (2019). "Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sustainability reporting" (The influence of company characteristics on sustainability reporting disclosure). Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA), 1(1), 277-289.
Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Diakses tanggal 26 September 2022 dari https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undangundang/Documents/5.%20UU-40-2007%20PERSEROAN%20TERBATAS.pdf
Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). Fundamentals of financial management (15th ed.). Cengage Learning.
Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis laporan keuangan (5th ed.). UPP STIM YKPN.
Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Rajawali Pers.
Zayer, Chaimaa & Benabdelhadi, Abdelhay. (2020). The consequences of the perceived organizational justice: a holistic overview. 1. 91-108.
Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures. Accounting Auditing & Accountability Journal, 15(3), 282–311. https://doi.org/10.1108/09513570210435852
Elkington, J. (1997). Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business. Capstone Publishing.
Global Reporting Initiative. (2021). GRI sustainability reporting standards. Global Reporting Initiative.
Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (1996). Accounting and accountability: Changes and challenges in corporate social and environmental reporting. Prentice Hall.
Global Reporting Initiative. (2021). GRI sustainability reporting standards. Global Reporting Initiative.